

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa : faktor-faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah di bank syariah di atas yang terdiri dari faktor promosi, fasilitas, reputasi pelayanan, ekonomis dan agamis. Faktor atau aspek ekonomi menjadi alasan dominan mengapa non muslim bersedia menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Tulungagung. Mayoritas responden non muslim beralasan bahwa mereka memilih menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Tulungagung karena alasan faktor ekonomis. Beberapa alasan faktor ekonomis tersebut diantaranya adalah bebas biaya administrasi, saldo minimal rendah dan gratis biaya transfer ke bank lain menjadi alasan mayoritas mengapa para non muslim memilih menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Tulungagung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini penulis memberikan saran kepada Bank Muamalat KCP Tulungagung terkait faktor-faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah bank syariah yang terdiri dari lima faktor hasil penelitian terdahulu yang juga relevan dengan hasil penelitian penulis. Kelima faktor tersebut adalah faktor promosi, fasilitas, reputasi pelayanan, ekonomis, dan agamis.

Saran yang selanjutnya penulis sampaikan kepada para akademisi, praktisi, pemerintah dan semua elemen ekonomi syariah lainnya agar bisa lebih aktif lagi dalam memberikan sosialisasi ataupun pencerdasan terkait ekonomi syariah khususnya terkait pengertian perbedaan riba dan bagi hasil yang lebih aman dan menguntungkan bagi konsumen dalam praktik ekonomi syariah (khususnya dalam dunia perbankan). Jika semakin banyak masyarakat yang memahami bahwa prinsip bebas riba dalam ekonomi Islam itu lebih adil, aman serta menguntungkan nasabah, maka bukan tidak mungkin kedepan perbankan syariah akan bisa berkembang lebih besar lagi menyentuh dan menebar manfaat *rahmatan lil 'alamin* ke berbagai lapisan masyarakat, sehingga perbankan syariah juga bisa lebih mempunyai peran yang besar dalam memposisikan perekonomian Indonesia di dunia Internasional. Pondasi perekonomian syariah yang sudah terbukti tahan krisis merupakan jawaban dari berbagai akar persoalan perekonomian dunia dimana ekonomi dunia yang beraktivitas dominan di sektor *non riil* telah menimbulkan berbagai penyakit kemanusiaan seperti krisis ekonomi, pengangguran, kemiskinan dst.

Saat ekonomi syariah lebih adil dan aman berpijak di sektor *riil*, maka permasalahan-permasalahan diatas seperti krisis ekonomi, pengangguran, kemiskinan yang telah memakan banyak korban kemanusiaan perlahan niscaya bisa diatasi. Oleh sebab itu sebuah gerakan besar pencerdasan terkait ekonomi syariah khususnya di Indonesia perlu lebih digencarkan lagi lewat berbagai dimensi kehidupan masyarakat (pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dst).

Jangan sampai Indonesia yang menjadi negara mayoritas muslim justru kalah gencar dengan Inggris negara yang mayoritas non muslim dalam mempelajari ekonomi syariah. Inggris negara yang mayoritas non muslim tahu bahwa potensi ekonomi syariah kedepan sangat bagus dan menguntungkan, sehingga mereka giat belajar ekonomi syariah agar kelak bisa menjadi aktor-aktor perekonomian. Hal ini menjadi renungan besar bagi Indonesia yang merupakan negara mayoritas muslim terbanyak di dunia agar jangan sampai jumlah muslim yang banyak ini kedepan hanya akan menjadi penonton yang menempatkan Indonesia bukan sebagai aktor percaturan perekonomian global.